



Integrasi Sosialisasi Kesehatan dan Pelestarian Budaya Lokal Melalui Program KKN Universitas Abdurrab di Kelurahan Salo Timur

Integration of Health Socialization and Preservation of Local Culture Through The Community Service Program of Abdurrab University in Salo Timur Village

Erda wati ^{1*}, Ardhezy Fajar Ramadhan ², Rindiani ³, Dea Utami Putri ⁴,
Tesa Arta Maypia ⁵, Yulida ⁶, Salsa Febrianti ⁷, Dina Harahap ⁸,
Shoky Fharenza Jordi ⁹, Rita Laila ¹⁰

^{1,4,5,6} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan /Farmasi/Universitas Abdurrab, Indonesia

^{2,3} Fakultas Kedokteran /Pendidikan Dokter/Universitas Abdurrab, Indonesia

^{7,8} Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan /Kebidanan/Universitas Abdurrab, Indonesia

⁹ Fakultas Teknik Tehniki/Universitas Abdurrab, Indonesia

¹⁰ Fakultas Psikologi dan Sosial Politik /hubungan Internasional/Universitas Abdurrab, Indonesia

*Penulis Korespondensi: erdawati@univrab.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 22 Desember 2025;

Revisi: 16 Januari 2026;

Diterima: 08 Februari 2026;

Terbit: 10 Februari 2026

Keywords: Bullying; Community Service; PHBS; Reproductive Health; Toga,

Abstract: The Community Service Program (KKN) is a platform for student dedication to the community that not only focuses on health aspects but also on strengthening cultural values and character education. The KKN activities of Abdurrab University in Salo Timur Village, Salo District, Kampar Regency were carried out by integrating health socialization and the preservation of local culture. The main programs include socialization on bullying at UPT SD Negeri 001 Salo, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and the utilization of Family Medicinal Plants (TOGA) at MTS Darul Falah Salo, as well as reproductive health socialization and higher education information at SMA Negeri 1 Salo. This program is enhanced with maghrib recitation activities and Malay cultural training (kompang and rebana) aimed at instilling religious values while preserving cultural heritage. The results of the activities show an increased understanding among students and the community regarding health issues, as well as a high enthusiasm for activities that combine education, religiosity, and culture. This integration proves that community service (KKN) not only plays a role in the transfer of knowledge but also in building collective awareness, strengthening character, and preserving local identity.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wadah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada penguatan nilai budaya dan pendidikan karakter. Kegiatan KKN Universitas Abdurrab di Kelurahan Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar dilaksanakan dengan mengintegrasikan sosialisasi kesehatan dan pelestarian budaya lokal. Program utama mencakup sosialisasi bullying di UPT SD Negeri 001 Salo, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di MTS Darul Falah Salo, serta sosialisasi kesehatan reproduksi dan informasi perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Salo. Program ini diperkuat dengan kegiatan maghrib mengaji dan pelatihan budaya melayu (kompang dan rebana) yang bertujuan menanamkan nilai religius sekaligus menjaga warisan budaya. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman siswa dan masyarakat tentang isu-isu kesehatan, serta adanya antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang memadukan edukasi, religiusitas, dan budaya. Integrasi ini membuktikan bahwa KKN tidak hanya berperan dalam transfer ilmu, tetapi juga dalam membangun kesadaran kolektif, memperkuat karakter, dan melestarikan identitas lokal.

Kata Kunci: Bullying; Kesehatan Reproduksi; KKN; PHBS; TOGA.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Kedua aspek tersebut berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berkarakter. Organisasi Kesehatan Dunia menegaskan

bahwa program kesehatan berbasis sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial peserta didik, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran (World Health Organization, 2021). Namun, implementasi program pendidikan dan kesehatan di lingkungan sekolah masih menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang memerlukan pendekatan edukatif dan partisipatif.

Salah satu permasalahan yang cukup menonjol adalah praktik bullying di lingkungan pendidikan. Bullying tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dalam bentuk kekerasan verbal, psikologis, dan pengucilan sosial yang berdampak pada kesejahteraan emosional serta prestasi akademik siswa. Penelitian menunjukkan bahwa fenomena bullying masih cukup tinggi di Indonesia, dengan prevalensi kejadian mencapai lebih dari 60% pada tingkat pendidikan menengah di beberapa kota besar (Katyana, 2019). Dampak bullying dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental, menurunnya kepercayaan diri, serta berpotensi memicu perilaku menyimpang pada remaja (Simanjuntak, 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan bullying memerlukan pendekatan pendidikan karakter serta penguatan nilai sosial yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Selain persoalan bullying, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekolah. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dirancang untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat sejak dini melalui edukasi kesehatan, pembinaan lingkungan sehat, serta pelayanan kesehatan dasar bagi siswa (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program UKS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja (Hasanah & Hartini, 2020). Namun, keberhasilan program tersebut masih bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya lokal.

Pemanfaatan kearifan lokal, seperti Tanaman Obat Keluarga (TOGA), menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. TOGA tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengobatan tradisional, tetapi juga sebagai sarana edukasi kesehatan berbasis komunitas yang mudah diterapkan oleh masyarakat (Fitriani, 2022). Studi lain menunjukkan bahwa pemanfaatan TOGA mampu meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui penguatan pengetahuan kesehatan keluarga serta pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan (Puspitasari et al., 2023). Integrasi pengetahuan kesehatan modern dengan praktik kesehatan tradisional dapat memperkuat ketahanan kesehatan masyarakat secara holistik.

Selain aspek kesehatan, pelestarian budaya lokal juga memiliki peran penting dalam

membentuk karakter dan identitas sosial masyarakat. Nilai-nilai budaya lokal, seperti kesenian kompang, rebana, adat istiadat Melayu, serta kegiatan keagamaan seperti maghrib mengaji, berfungsi sebagai media pendidikan karakter dan penguatan kohesi sosial masyarakat. Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan terbukti mampu meningkatkan pembentukan karakter siswa, memperkuat identitas budaya, serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis (Suryana, 2020). Pendekatan berbasis budaya juga diyakini mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat karena lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat lokal.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi salah satu strategi yang dapat mengintegrasikan pendidikan kesehatan dan pelestarian budaya lokal secara langsung di masyarakat. KKN memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan pendekatan partisipatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial masyarakat melalui kegiatan edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat dinilai mampu meningkatkan keberlanjutan program karena melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan (Susilaningtyas et al., 2024). Selain itu, penggunaan metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan masyarakat (Moleong, 2017; Creswell, 2018).

Kelurahan Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, merupakan wilayah yang memiliki potensi budaya lokal yang kuat sekaligus menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan karakter remaja. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi yang mengintegrasikan sosialisasi kesehatan, meliputi pencegahan bullying, PHBS, pemanfaatan TOGA, serta edukasi kesehatan reproduksi, dengan pelestarian budaya lokal melalui kegiatan seni dan keagamaan. Pendekatan integratif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kesehatan, memperkuat nilai budaya lokal, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan integrasi sosialisasi kesehatan dan pelestarian budaya lokal dalam program KKN Universitas Abdurrahman di Kelurahan Salo Timur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dampak program terhadap peningkatan kesadaran kesehatan dan partisipasi masyarakat serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan budaya lokal...

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurrah di Kelurahan Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar. Pendekatan yang digunakan mengacu pada model Design Science Research (DSR) yang dipadukan dengan kerangka Design Thinking karena dinilai sesuai untuk memecahkan permasalahan kesehatan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal. Menurut Hevner et al. (2004), Design Science berfokus pada penciptaan artefak atau intervensi yang relevan untuk menjawab kebutuhan praktis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data empiris, tetapi juga menawarkan model integrasi edukasi kesehatan dengan pelestarian budaya.

Desain Kegiatan: Metode yang digunakan dalam kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yang sejalan dengan kerangka *Design Thinking*, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi masalah kesehatan di sekolah dan masyarakat, meliputi bullying, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), serta kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, digali pula potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan, seperti tradisi maghrib mengaji, latihan kompiang, dan rebana. Tahap *define* digunakan untuk merumuskan fokus intervensi yang paling relevan, kemudian dilanjutkan dengan *ideate* untuk menghasilkan berbagai solusi, termasuk modul sosialisasi dan program berbasis budaya. Hasil rancangan tersebut dikembangkan menjadi prototipe kegiatan, yang kemudian diuji melalui pelaksanaan sosialisasi di sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas, dan masyarakat sekitar, sebagaimana juga dianjurkan oleh Susilaningtyas et al. (2024) dalam penerapan *Design Thinking* berbasis potensi lokal.

Prosedur Pelaksanaan: Prosedur pelaksanaan penelitian mencakup tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, tokoh masyarakat, serta perangkat desa untuk menyusun jadwal dan materi sosialisasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan sesuai fokus program: sosialisasi bullying di UPT SD Negeri 001 Salo, sosialisasi PHBS dan TOGA di MTS Darul Falah Salo, serta sosialisasi kesehatan reproduksi dan informasi perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Salo. Selain itu, dilakukan pula kegiatan berbasis budaya seperti maghrib mengaji serta latihan kompiang dan rebana. Tahap evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, guru, dan masyarakat guna melihat efektivitas pelaksanaan. Pendekatan prosedural ini sejalan dengan prinsip penelitian tindakan yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019).

Pengumpulan dan Analisis Data: Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik,

yaitu observasi terhadap keterlibatan peserta, wawancara dan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan guru, siswa, dan tokoh masyarakat, serta penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah sosialisasi. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan juga digunakan sebagai sumber data tambahan. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui thematic analysis untuk menemukan tema-tema utama dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dengan statistik deskriptif berupa persentase dan distribusi frekuensi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, metode, dan teknik analisis sebagaimana direkomendasikan Creswell (2018) dan Moleong (2017)

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya menghasilkan gambaran empiris mengenai efektivitas sosialisasi kesehatan, tetapi juga memberikan model intervensi berbasis kearifan lokal yang dapat direplikasi di wilayah lain.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Abdurrah di Kelurahan Salo Timur menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dalam bidang kesehatan maupun pelestarian budaya. Pada aspek kesehatan sekolah, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di berbagai jenjang pendidikan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Di UPT SD Negeri 001 Salo, kegiatan sosialisasi mengenai bullying yang dilaksanakan pada 23 Agustus 2025 berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk bullying, dampak negatifnya, serta strategi pencegahannya. Hasil kuesioner memperlihatkan bahwa sebelum kegiatan hanya 42% siswa mampu menyebutkan dampak bullying, sementara setelah sosialisasi angka tersebut meningkat menjadi 85%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Katyana (2019) yang menjelaskan bahwa edukasi mengenai bullying mampu menurunkan prevalensi perilaku perundungan di sekolah dasar.



Gambar 1. kegiatan sosialisasi di MTS Darul Falah Salo pada 23 Agustus 2025.

Di tingkat menengah pertama, kegiatan sosialisasi di MTS Darul Falah Salo pada 23 Agustus 2025 berfokus pada perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). Observasi lapangan menunjukkan bahwa sekitar 70% siswa terlibat aktif dalam diskusi mengenai penerapan PHBS di lingkungan sekolah, dan 60% siswa mampu menyebutkan minimal satu jenis tanaman obat keluarga. Hasil ini mendukung penelitian Yulianti (2021) yang menegaskan bahwa penerapan PHBS sejak dini dapat menumbuhkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Selain itu, Puspitasari, Cahayani, dan rekan-rekan (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan TOGA berperan penting dalam pemberdayaan kesehatan berbasis kearifan lokal, karena masyarakat lebih mudah menerima pendekatan yang dekat dengan tradisi mereka.



Gambar 1. kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salo pada 14 Agustus 2025.

Pada jenjang SMA, kegiatan yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salo pada 14 Agustus 2025 menitikberatkan pada sosialisasi kesehatan reproduksi serta informasi mengenai perguruan tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 75% siswa yang mengikuti kegiatan ini lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sekaligus termotivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, khususnya ke Universitas Abdurrah. Hal ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2021) yang menekankan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam program sekolah dapat mencegah risiko kesehatan remaja sekaligus meningkatkan kesiapan mereka menghadapi masa depan.



Gambar 3. kegiatan sosialisasi.

Selain aspek kesehatan, program KKN ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya

lokal. Kegiatan maghrib mengaji yang dilaksanakan pada 14 dan 20 Agustus 2025 diikuti oleh lebih dari 40 anak dan remaja, yang tidak hanya memperkuat tradisi keagamaan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan masyarakat. Demikian pula, latihan kompang dan rebana yang diadakan pada 12 dan 19 Agustus 2025 diikuti secara aktif oleh bapak-bapak RW dan ibu-ibu PKK, dengan lebih dari 25 peserta terlibat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam program pendidikan dan sosial mampu meningkatkan penerimaan masyarakat serta memperkuat identitas budaya.

Selain aspek kesehatan, program KKN ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya lokal. Kegiatan maghrib mengaji yang dilaksanakan pada 14 dan 20 Agustus 2025 diikuti oleh lebih dari 40 anak dan remaja, yang tidak hanya memperkuat tradisi keagamaan, tetapi juga membangun rasa kebersamaan masyarakat. Demikian pula, latihan kompang dan rebana yang diadakan pada 12 dan 19 Agustus 2025 diikuti secara aktif oleh bapak-bapak RW dan ibu-ibu PKK, dengan lebih dari 25 peserta terlibat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryana (2020) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam program pendidikan dan sosial mampu meningkatkan penerimaan masyarakat serta memperkuat identitas budaya.

Adapun kegiatan yang berhubungan dengan TOGA juga mendapat respons positif dari masyarakat. Gotong royong pembersihan lahan yang dilakukan pada 13, 16, dan 20 Agustus 2025 berhasil melibatkan masyarakat secara aktif, sementara sosialisasi penanaman TOGA pada 23 Agustus 2025 di MTS Darul Falah memberikan kesempatan bagi siswa untuk praktik langsung. Antusiasme siswa dalam praktik tersebut membuktikan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan hanya teori, sebagaimana ditegaskan oleh Fitriani (2022) bahwa program TOGA dapat meningkatkan kemandirian kesehatan masyarakat apabila disertai dengan edukasi aplikatif.



Gambar 4. pelaksanaan KKN di Kelurahan Salo Timur.

Secara umum, pelaksanaan KKN di Kelurahan Salo Timur berhasil mengintegrasikan

aspek sosialisasi kesehatan dengan pelestarian budaya lokal. Keberhasilan ini ditandai oleh meningkatnya pemahaman siswa terhadap isu kesehatan, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan budaya dan keagamaan, serta terbentuknya kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa integrasi pendekatan kesehatan dan budaya mampu menciptakan intervensi yang lebih relevan, berkelanjutan, dan diterima oleh Masyarakat.

Pada tingkat pendidikan menengah atas, sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Salo memperlihatkan hasil yang positif. Wawancara dengan siswa menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan munculnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, khususnya Universitas Abdurrah. Hal ini sejalan dengan laporan World Health Organization (2021) yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai upaya mencegah risiko kesehatan dan meningkatkan kesiapan menghadapi masa depan. Pandangan ini diperkuat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) yang menegaskan bahwa program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) perlu diintegrasikan secara sistematis dalam pembinaan siswa untuk membentuk generasi yang sehat dan berkualitas.

Selain bidang kesehatan, penelitian ini juga memperlihatkan keberhasilan program dalam aspek pelestarian budaya lokal. Kegiatan maghrib mengaji, latihan kompiang, dan rebana tidak hanya memperkuat identitas budaya Melayu, tetapi juga membangun karakter religius siswa dan mempererat kebersamaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan Suryana (2020) yang menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap program-program edukasi serta memperkuat identitas sosial budaya mereka.

Dengan demikian, pendekatan integratif antara kesehatan, pendidikan, religiusitas, dan budaya terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal. Hal ini sejalan dengan kerangka *Design Thinking* yang menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan kebutuhan lokal sebelum merancang solusi yang tepat, sehingga hasil intervensi lebih relevan, berkelanjutan, dan diterima oleh masyarakat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Program KKN Universitas Abdurrah di Kelurahan Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar dengan tema “*Integrasi Sosialisasi Kesehatan dan Pelestarian Budaya Lokal*” membuktikan bahwa pendekatan berbasis masyarakat yang menggabungkan edukasi kesehatan dan pelestarian budaya lokal mampu memberikan dampak positif yang

signifikan. Melalui kegiatan sosialisasi di sekolah dasar, menengah, dan atas, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai isu-isu penting seperti bullying, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), serta kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa serta munculnya motivasi untuk menerapkan nilai-nilai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, program pelestarian budaya seperti maghrib mengaji, latihan kompiang, dan rebana tidak hanya memperkuat identitas budaya Melayu tetapi juga menjadi media pembentukan karakter religius dan sosial masyarakat. Kegiatan tersebut terbukti mempererat interaksi antarwarga, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan menjadikan budaya lokal sebagai sarana yang efektif dalam mendukung keberhasilan program kesehatan. Sinergi antara kesehatan dan budaya ini memperlihatkan bahwa pendekatan integratif lebih diterima masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan serta kearifan lokal.

Untuk keberlanjutan program, sekolah diharapkan melaksanakan sosialisasi kesehatan secara berkala dengan melibatkan guru, siswa, serta tokoh masyarakat, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada masa KKN saja. Masyarakat juga diharapkan melanjutkan kegiatan maghrib mengaji dan pemeliharaan TOGA sebagai bentuk kemandirian kesehatan keluarga. Sementara itu, Universitas Abdurrahman dapat menjadikan model KKN ini sebagai rujukan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat di wilayah lain, dengan menyesuaikan karakter budaya setempat.

Dukungan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memperkuat keberlanjutan program, baik melalui kebijakan maupun penyediaan fasilitas pendukung. Integrasi sosialisasi kesehatan dengan pelestarian budaya lokal perlu dijadikan bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan agar masyarakat tidak hanya memperoleh peningkatan kualitas kesehatan, tetapi juga tetap menjaga identitas budaya yang menjadi kekayaan bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Fitriani, N. (2022). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai upaya peningkatan kesehatan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.
- Hasanah, I. R., & Hartini, T. (2020). Pengaruh program usaha kesehatan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. <https://doi.org/10.47317/dmk.v1i1.138>

- Hevner, A. R., March, S. T., Park, J., & Ram, S. (2004). Design science in information systems research. *MIS Quarterly*, 28(1), 75–105. <https://doi.org/10.2307/25148625>
- Katyana, A. (2019). Perilaku bullying remaja dipengaruhi lingkungan sekolah dan faktor lainnya di Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Jakarta*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan program usaha kesehatan sekolah (UKS)*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Olweus, D. (2013). School bullying: Development and some important challenges. *Annual Review of Clinical Psychology*, 9, 751–780. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-050212-185516>
- Puspitasari, L. I. C., et al. (2023). Pemanfaatan TOGA untuk pemberdayaan masyarakat. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Simanjuntak, E. (2020). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan pernikahan dini. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 345–354.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana, Y. (2020). Integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Susilaningtyas, B., Kurniawati, S., Supartini, R., & Darmaningrum, K. (2024). Penerapan design thinking dalam mengidentifikasi potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa. *Jurnal SOLUSI*. <https://doi.org/10.26623/slsi.v22i1.8400>
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- UNICEF. (2020). *Bullying and cyberbullying: What we know and what we can do*.
- World Health Organization. (2021). *School health programs: Promoting lifelong health and learning*.
- Yulianti, D. (2021). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Mahakam*.